

---

## **Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Banjar Kutuh Kelod**

**Ni Wayan Eva Juniastini<sup>1</sup>, Ni Kadek Muliawati<sup>2\*</sup>, Ni Kadek Yuni Lestari<sup>3</sup>, Ni Luh Putu Dewi Puspawati<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Prodi Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali  
Jln Kecak No 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, 80239, Bali, Indonesia

\*Email Korespondensi: [muliawati@stikeswiramedika.ac.id](mailto:muliawati@stikeswiramedika.ac.id)

Submitted : 31/05/2024

Accepted: 20/03/2025

Published: 29/03/2025

### **Abstract**

*Cervical cancer is still a major health problem in Indonesia. An estimated 604,127 women were diagnosed with cervical cancer worldwide and more than 50% of women died from cervical cancer in 2020. Nationally, only 12.2% of women aged 30-50 years underwent early detection of cervical cancer through the IVA method. This research aims to determine the relationship between husbands' level of knowledge and support and wives' behavior in early detection of cervical cancer in Br Kutuh Kelod, Ubud, which was conducted in October-December 2023. Analytical survey research with a cross-sectional approach. using purposive sampling technique totaling 86 people. Data collection used questionnaires and data analysis using the Chi Square test with the results obtained that 39(45.3%) of respondents had a good level of knowledge and the majority of respondents had good support from their husbands to carry out early detection examinations for cervical cancer, namely 49(57%). % respondents. Most of the respondents had been screened for cervical cancer, namely 57 (66.3%) respondents. The results of the bivariate analysis of the level of knowledge obtained a P-value = 0.001 (<0.05) while for husband's support the value was P-value = 0.000 (<0.05), which means that there is a significant relationship between the level of knowledge and husband's support for behavior. wife in early detection of cervical cancer. For health workers, expand the target of health promotion to husbands or fathers so that later they can also support their married wives or daughters to undergo early detection examinations for cervical cancer.*

**Keywords:** *cervical cancer, husband support, knowledge*

### **Abstrak**

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Diperkirakan 604.127 wanita terdiagnosis kanker serviks di seluruh dunia dan lebih dari 50% wanita meninggal akibat penyakit kanker serviks tahun 2020. Secara nasional, hanya 12,2% perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker servik di Br Kutuh Kelod Ubud yang dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023. Penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 86 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner serta analisis data dengan uji *Chi Square* dengan hasil didapatkan sejumlah 39(45,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian besar responden memiliki dukungan yang baik dari suami untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sejumlah 49(57%) responden. Sebagian besar responden pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks yaitu berjumlah 57(66,3%) responden. Hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan mendapatkan nilai P-value=0,001 (<0,05) sedangkan untuk dukungan suami mendapatkan nilai P-value=0,000 (<0,05) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks. Bagi tenaga kesehatan lebih memperluas sasaran promosi kesehatan pada suami

atau ayah agar nantinya juga mendukung istri atau putrinya yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci** : dukungan suami, pengetahuan, kanker serviks

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia karena memiliki prevalensi yang tinggi. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi akibat terlambatnya deteksi dini. Umumnya penderita kanker serviks akan datang ketika sudah stadium lanjut, dikarenakan kanker serviks jarang menunjukkan tanda dan gejala awal. Gejala kanker serviks biasanya akan muncul setelah kanker memburuk dan mulai menyebar (Malehere, 2019). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan perempuan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada dalam kondisi parah dan sulit disembuhkan (Purba et al., 2020). Kurangnya tingkat kepercayaan perempuan terhadap kesehatan meliputi manfaat yang akan diperoleh, kerugian yang didapatkan, hambatan yang akan ditemui bahwa dirinya dapat diserang penyakit serta motivasi diri dan dukungan dari suami atau keluarga yang masih kurang sangat mempengaruhi sikap perempuan dalam pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Inten Hayati. dkk, 2020).

Tahun 2020, diperkirakan 604.127 wanita terdiagnosis kanker serviks di seluruh dunia dan lebih dari 50% sekitar 341.831 wanita meninggal akibat penyakit tersebut (WHO, 2020). Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia mendapat urutan ke 23. Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker payudara di Indonesia sekitar 36.633 kasus kanker serviks baru dengan angka kematian sebesar 21.003 pada tahun 2020 (WHO, 2020). Secara nasional, sebanyak 12,2%

perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data pada profil kesehatan Provinsi Bali yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali terdapat sebanyak 491.013 wanita usia subur (30-50 tahun), namun hanya 39.761 (8,1%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Kabupaten Gianyar didapat hanya 6% dari 60.530 perempuan usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Di wilayah kerja Puskesmas Ubud 1 terdapat 5.207 perempuan usia subur dan hanya 6,8% yang melakukan deteksi dini ca serviks (IVA) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2023). Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang bapak pasangan usia subur di Banjar Kutuh Kelod sebanyak 4 orang mengatakan tidak mengetahui tentang skrining kanker serviks sehingga tidak pernah mengajak istrinya untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas. Hanya 1 orang yang mengatakan mengetahui tentang skrining kanker serviks dan rutin mengantarkan istrinya ke rumah sakit untuk papsmear setiap tahun. Pada tahun 2014 di Banjar Kutuh Kelod terdapat satu kasus kanker serviks stadium lanjut yang meninggal pada tahun 2015. Data kunjungan IVA keliling tahun 2023 di Banjar Kutuh Kelod Desa Petulu didapat hanya 5 orang yang melakukan pemeriksaan IVA dengan total PUS sebanyak 108 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran PUS di Banjar Kutuh Kelod dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Banjar Kutuh Kelod”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2023 di Banjar Kutuh Kelod Desa Petulu, Kecamatan Ubud wilayah kerja Puskesmas Ubud 1. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di Banjar Kutuh Kelod Ubud. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih responden berdasarkan pada pertimbangan tertentu, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 86 orang.

Pada penelitian ini terdapat 3 instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai pedoman pengumpulan data yaitu : Kuesioner A (Data Demografi) yang berisikan data demografi responden meliputi: nama, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia pernikahan serta terkait perilaku istri melakukan deteksi dini kanker serviks. Kuesioner B (Tingkat Pengetahuan Istri) berjumlah 20 soal. Mengukur tingkat pengetahuan istri tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. Peneliti menggunakan skala ordinal, dimana data yang diperoleh dapat dikategorikan atau diurutkan dalam kisaran terendah sampai tertinggi (Sugiyono, 2022). Kuesioner C (Dukungan Suami) mengukur dukungan suami terhadap pemeriksaan kanker serviks yang berjumlah 20 pertanyaan tertutup, Jika nilai responden diatas nilai rata-rata maka dikategorikan dukungan

suami baik. Apabila nilai dibawah rata-rata maka dikategorikan dukungan suami kurang.

Analisa data yang digunakan pada peelitian ini adalah analisa bivariat untuk menilai pengaruh satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di banjar kutuh kelod. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square, jika  $p \leq 0,05$  maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini telah mendapat ijin etik dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0724/2023 dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

## HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	4	4,7
26-35 Tahun	43	50
36-45 Tahun	33	38,4
46-55 Tahun	6	7
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan:</b>		
Bekerja	57	66,3
Tidak Bekerja	29	33,7
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1,2
SMP	3	3,5
SMA	35	40,7
Perguruan Tinggi	47	54,7
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
<b>Usia Pernikahan</b>		
Kurang Dari 5 Tahun	24	27,9
5-10 Tahun	25	29,1
Diatas 10 Tahun	37	43

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dari 86 responden diperoleh sebanyak 43 (50%) orang berusia 26-35 tahun dan hanya 4(4,7%) orang yang berusia 17-25 tahun. Responden yang bekerja sebanyak 57(66,3%) orang sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 29(33,7%) orang. Sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu berjumlah 47 (54,7%) orang dan hanya 1(1,2%) orang yang berpendidikan SD. Responden yang usia pernikahannya diatas 10 tahun berjumlah 37(43%) orang dan sebanyak 24(27,9%) orang usia pernikahannya kurang dari 5 tahun yaitu.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Variabel	Frekuensi	%
<b>Tingkat pengetahuan</b>			
1	Baik	39	45,3
2	Cukup	28	32,6
3	Kurang	19	22,1
<b>Jumlah</b>		86	100
<b>Dukungan</b>			
1	Baik	49	57
2	Kurang	37	43
<b>Jumlah</b>		86	100
<b>Perilaku</b>			
1	Pernah	57	66,3
2	Tidak pernah	29	33,7
<b>Jumlah</b>		86	100

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 39(45,3%) orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 19(22,1%) orang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks. Responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami berjumlah 49(57%) orang, sedangkan responden yang dukungan suaminya kurang berjumlah 37(43%) orang. Sebagian besar responden sudah

melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks papsmear/IVA yaitu sebanyak 57(66,3%) orang, sedangkan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan papsmear/IVA berjumlah 29(33,7%) orang.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan dan Dukungan suami dengan Perilaku Istri Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Variabel	Prilaku						P-value
	Pernah		Tidak pernah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	2	47,	12	41	39	45	<b>0,001</b>
Cukup	7	4,	4	,4	28	,4	
Kurang	2	42,	13	13	19	32	
	4	1		,8		,5	
	6	10,		44		22	
		6		,8		,1	
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>10</b>	<b>86</b>	<b>10</b>	
	<b>7</b>		<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	
<b>Dukungan</b>							
Baik	4	75,	6	20	49	57	<b>0,000</b>
Kurang	3	4	23	,7	37	43	
	1	24,		79			
	4	6		,3			
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>10</b>	<b>86</b>	<b>10</b>	
	<b>7</b>		<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	

Berdasarkan hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 27 (47,4%) responden dan responden dgn dukungan baik dan pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 43(75,4%) responden.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan data hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Banjar Kutuh Kelod, Desa Petulu Kecamatan Ubud, dari 86 responden yang diteliti sebanyak

responden 39(45,3%) orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021), (Syaffa & Lidyawati, 2023), dan (Theodora Parapat et al., 2016). Penelitian tersebut mengkaji tentang tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sagita & Rohmawati, 2020) yang menemukan bahwa 80,4% ibu berpengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker serviks.

Menurut (Nursalam., 2008) tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pengalaman, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga halnya dengan umur, pekerjaan dan pengalaman responden. Sebagian besar responden bekerja dan berusia 25-36 tahun, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kematangan yang baik serta memiliki pengalaman yang luas sehingga dengan mudah mendapatkan informasi dan memahaminya.

Peneliti berpendapat bahwa Tingkat pengetahuan seseorang tentang deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh kemauan seseorang dalam mencari informasi dan kemampuannya dalam memahami informasi yang diperoleh terkait kanker serviks itu sendiri. Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai deteksi dini kanker serviks cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan melakukan pemeriksaan. Untuk itu diharapkan bagi pemerintah dan

juga tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi baik melalui penyuluhan maupun melalui media elektronik dan internet dengan materi yang mudah dipahami dan menarik sehingga masyarakat akan lebih tertarik dan mudah untuk memahaminya.

### **Dukungan suami**

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dukungan suami dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 (75,4%) orang mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi dukungan suami terhadap istri dalam deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syaffa & Lidyawati, 2023), (Sundari & Setiawati, 2018) dan (Sagita & Rohmawati, 2020) menemukan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memperoleh dukungan yang baik dari suami. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid & Afni, 2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang diteliti kurang mendapat dukungan dari suami dalam pemeriksaan IVA.

Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Bentuk dukungan suami dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks dan cara pencegahan (Ika Widayanti, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang bapak pasangan usia subur sebanyak 4 orang mengatakan tidak mengetahui tentang skrining kanker serviks sehingga tidak pernah mengajak istrinya untuk melakukan pemeriksaan di

Puskesmas. Hanya 1 orang suami yang mengerti tentang deteksi dini kanker serviks dan rutin mengantarkan istrinya ke dokter.

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya dukungan suami dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami tentang kanker serviks. Usia pernikahan juga mempengaruhi kematangan hubungan pasangan usia subur karena semakin matang usia pernikahan maka akan dapat lebih saling memahami satu sama lainnya. Hubungan yang baik dan matang dapat meningkatkan komunikasi antar pasangan sehingga istri bisa bercerita dan memberikan informasi kepada suami terkait masalah kesehatan khususnya masalah deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian suami terpapar informasi dan diharapkan dapat memberikan dukungan yang baik kepada istri untuk melakukan skrining. Selama ini penyuluhan kanker servis berfokus pada wanita, padahal suami memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan motivasi agar istri berani dan siap untuk melakukan pemeriksaan. Tenaga kesehatan diperlukan dalam memperluas penyuluhan agar laki-laki/suami juga terpapar informasi terkait deteksi dini kanker serviks sehingga mampu memberikan dukungan kepada istri dan dapat meningkatkan capaian skrining.

### **Perilaku Deteksi Dini**

Hasil penelitian didapat bahwa sebanyak 57 (66,3%) responden telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks papsmear/IVA. Hal ini menunjukkan bahwa PUS di banjar Kutuh Kelod memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Dewi et al., 2021) dan (Syaffa & Lidyawati, 2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang diteliti melakukan pemeriksaan IVA. Berbeda dengan hasil

penelitian dari (Inten Hayati. dkk, 2020) dan (Ika Widayanti, 2019) yang menemukan bahwa sebagian besar responden yang diteliti tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan sosial, lingkungan dan motivasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan memiliki tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan yang baik serta memiliki dukungan yang baik dari suami. Sebanyak 44 dari 57 responden yang pernah pap smear/IVA melakukan pemeriksaan di dokter kandungan dan bidan praktek, hanya 8 responden yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas dan 5 responden melakukan skrining di laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung melakukan pemeriksaan di dokter kandungan dan bidan praktek.

Peneliti berasumsi Letak Banjar Kutuh Kelod yang berada dekat dengan pusat Ubud menyebabkan mudah mencapai akses kesehatan baik itu bidan praktek maupun dokter kandungan. Responden yang sebagian besar bekerja menyebabkan sulit untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas yang pelayanannya dilakukan pada pagi hari sehingga responden melakukan pemeriksaan di dokter dan bidan yang buka pada sore hari. Hal inilah yang menyebabkan kecilnya angka capaian skrining di Puskesmas. Pemerintah perlu melakukan pendataan yang menyeluruh terkait capaian deteksi dini kanker serviks tidak saja mengambil data dari Puskesmas namun juga dari praktek bidan dan dokter kandungan sehingga diperoleh angka capaian deteksi dini kanker serviks yang lebih akurat.

Upaya meningkatkan keinginan dan keyakinan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini

kanker serviks dapat dilakukan melalui pendekatan ke masyarakat untuk memberikan gambaran terkait prosedur dan teknik pemeriksaan IVA atau papsmear sehingga masyarakat akan lebih paham dan lebih siap untuk melakukan pemeriksaan. Promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks juga dapat dilakukan melalui media sosial maupun televisi dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu dukungan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan seperti dukungan dari tokoh masyarakat dan pemuka agama.

### **Hubungan antara dukungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker serviks**

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) yang mengatakan bahwa ada pengaruh faktor dukungan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Garuda Pekanbaru. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Riya & Rosida, 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ika Widayanti, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku istri dalam pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Banjar Kutuh Kelod dukungan suami sangat berpengaruh dalam keputusan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti berasumsi

dalam penelitian ini kurangnya dukungan suami banyak dipengaruhi oleh pengetahuan suami yang masih sangat rendah tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap kesehatan wanita bukan hanya wanita (ibu, istri, anak) saja yang jadi fokus utama, namun pria (bapak, suami) juga harus diikutsertakan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu peran suami dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah memberikan motivasi kepada istri agar tidak takut dalam melakukan pemeriksaan. Mencari informasi tentang tempat dan waktu pemeriksaan, sehingga istri tahu dimana dan kapan dapat melakukan pemeriksaan. Kemudian suami juga perlu membimbing dan mendukung istri baik secara emosional dan finansial untuk melakukan pemeriksaan untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu hasil penelitian didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan istri tentang deteksi dini kanker serviks pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dukungan suami dalam deteksi dini kanker serviks pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar istri pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks.

### **SARAN**

Tenaga kesehatan khususnya pemegang program deteksi dini kanker

serviks di puskesmas lebih memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada ibu saja, tetapi juga pada suami atau ayah agar nantinya juga mendukung istri atau putrinya yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Petugas kesehatan juga perlu mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pemeriksaan IVA atau papsmear tidak berbahaya dan tidak menakutkan, dan lebih banyak melakukan kegiatan bakti sosial dengan mengadakan pemeriksaan IVA atau papsmear gratis bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 103–109. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2112>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar 2022*. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-gianyar-2022/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2022*. <https://diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
- Ika Widayanti, P. (2019). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Inten Hayati. dkk. (2020). *Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pelahari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020*. 38, 2–15, diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://www.kemkes.go.id/download/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Malehere, J. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. In *Repository Universitas Airlangga*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan Educatin in Nursing*. Jakarta: Salemba Medika
- urba, N. H., Nur Lestari, & Fina. (2020). Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Sebagai Deteksi Dini Ca Cervix Di Dusun Dapur Enam Kel. Sembulang Kec. Galang, Kota Batam. *ENLIGHTENMENT: a Journal Of Community Service*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.52999/sabb.v1i1.82>
- Putri, V. J. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 74-86 <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.784>
- Rasyid, N., & Afni, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat). *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 63-75. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7>

- i1.26
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575-585. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3221>
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 9–14. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/wusyo>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sundari, S., & Setiawati, E. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode Iva. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i1.34>
- Syaffa, R. A., & Lidyawati, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Iva ( Inspeksi Visual Asam Asetat ).*Jurnal Sains Riset* 13(2).543–551.
- Theodora Parapat, F., Henry Setyawan, S., & Dian Saraswati, L. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Kesehatan Masyarakat*, 4 (4), 363-370. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- WHO. (2020). Number of new cases in 2020. In *Globocan*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/23-Cervix-uteri-factsheet.pdf>